

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jahit IIN

Anne Monika Fristy*

Institut Teknologi dan Bisnis Master, Pekanbaru

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Akuntansi pada usaha yang akan diteliti. Didadalm penelitian ini terdapat penerapan akuntansi yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang sudah disahkan dalam undang undang akuntansi. Sehingga peneliti banyak melakukan perbincangan dengan pemilik usaha dimana pemilik usaha didalam penelitian ini tidak ingin mengikuti sesuai standar akuntansi. Hasil dari penelitian ini bertujuan agar pemilik usaha mau menerima saran dari peneliti untuk perkembangan tentang penerapan akuntansi pada pemilik usaha yang sedang dijalani

ARTIKEL HISTORI

Accepted 30 September 2022

KATA KUNCI

Standar Akuntansi Keuangan

1. Pendahuluan

Informasi akuntansi memegang peran yang sangat penting dalam menjalankansuatu usaha. Informasi tersebut berfungsi memberikan informasi yang bermanfaatsebagai dasar pengambilan berbagai keputusan penting didalam maupun diluarperusahaan. Informasi keuangan digunakan dalam melakukan analisa terhadapakun laporan keuangan agar diperoleh gambaran tentang posisi keuangan danperkembangan usaha dari suatu perusahaan (Fahmi, 2015).

Suatu perusahaan, baik itu perusahaan kecil, menengah ataupun besar, didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan tersebutmelakukan serangkaian aktifitas ekonomis yang digambarkan dalam suatulaporan. Laporan tersebut dibuat dan disajikan oleh pihak manajemen perusahaandengan menggunakan data-data keuangan sehingga laporan ini disebut denganlaporan keuangan (Fahmi, 2015).

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yangmempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuahperusahaan.Laporankeuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentangposisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagisebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuatkeputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban(stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Kasmir, 2016).

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanya sebagaialat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Selanjutnya, laporan keuangantidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapatmenentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutandengan melakukan analisis kinerja keuangan. Melalui hasil analisis tersebut, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harusdipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yangtelah dicapai perusahaan tersebut. Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalahlaporan keuangan. Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil atauperkembangan usaha perusahaan. Laporan

* CORRESPONDING AUTHOR. Email: An.mon.fri@gmail.com

keuangan tersebut digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat (Kasmir, 2016).

Laporan keuangan menginformasikan beberapa data seperti kinerja dan sumber daya keuangan meliputi: (1) perhitungan laba-rugi, yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu. (2) neraca, menunjukkan keadaan keuangan atau posisi keuangan pada saat tertentu. (3) laporan perubahan modal, yang menggambarkan perubahan modal suatu perusahaan selama periode tertentu. (4) laporan arus kas yang menggambarkan sumber dan penggunaan kas. Periode penyusunan laporan keuangan tersebut dapat berupa satu bulan, satu kuartal, satu semester maupun satu tahun (Munawir, 2016).

Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin keajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan (Sirait, 2015).

Salah satu UMKM yang ada di Pekanbaru adalah Usaha Jahit Pakaian Iin yang beralamat di Jalan Beringin, Pekanbaru. UMKM ini dimiliki oleh Dinna ElTobing dan sudah berdiri sejak tahun 2012. Selain menerima jasa jahit, Usaha Jahit Pakaian Iin juga menjual berbagai alat dan bahan menjahit. Dalam kegiatan operasionalnya Usaha Jahit Pakaian Iin dibantu oleh 5 orang karyawan yang bertugas menjahit dan juga melayani konsumen yang datang untuk berbelanja keperluan menjahit.

Survei awal dilakukan pada Usaha Jahit Pakaian Iin pada tanggal 16 April 2022, di mana dari data yang diperoleh bahwa Usaha Jahit Pakaian Iin ini melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar ke dalam satu buku. Dalam menghitung laba rugi usahanya hanya dengan menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkannya dengan seluruh pengeluaran yang dibutuhkan. Sedangkan untuk menghitung gaji karyawan ini hanya menghitung hasil pekerjaan yang telah selesai dikerjakan oleh setiap karyawan, dengan memberikan tanda bukti kepada setiap karyawan berupa nota/bon.

Berdasarkan survei awal tersebut diperoleh fenomena yaitu:

- 1) Pencatatan keuangan yang dilakukan secara single entry melalui buku kas.
- 2) Belum ada pembinaan dari Dinas Koperasi maupun UMKM tentang pencatatan alokasi dana
- 3) Penjahit belum bisa menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Alasan penulis memilih objek penelitian pada Usaha Jahit Pakaian Iin ialah karena usaha penjahit di Pekanbaru termasuk usaha yang sudah berkembang pesat saat ini. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang menggunakan jasa penjahit ini, seperti dalam pembuatan baju sekolah, baju dinas, baju pesta maupun baju lainnya. Selain untuk pembuatan baju, jasa penjahit juga banyak digunakan untuk mempermak pakaian sesuai dengan keinginan pelanggan

2. Tinjauan Pustaka

Akuntansi

Menurut Sugiri & Riyono (2016), akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional.

Menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) akuntansi didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan menafsirkan hasil-hasilnya. Secara umum, akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. (Kieso et al., 2016).

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan (Samryn, 2014). Menurut Kartikahadi et al., (2015) akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan. Berdasarkan dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan megomunikasikan suatu aktivitas-aktivitas ekonomi bersifat keuangan yang akan menghasilkan suatu laporan keuangan sebagai informasi kondisi suatu organisasi dengan tujuan untuk menyediakan informasi ekonomi dari sebuah organisasi.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktivitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pencatatan, penggolongan, pengidentifikasian transaksi yang disusun menjadi laporan keuangan sehingga bisa digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak - pihak tertentu. Pada dasarnya kehidupan sehari - hari banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini ini terwujud dalam bentuk pencatatan - pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui akuntansi sangat bergantung pada tingkat kebutuhannya serta fungsi akuntansi itu sendiri. Dari pengertian fungsi akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalankan suatu usaha akuntansi sangat dibutuhkan terutama dalam menyediakan informasi akuntansi sebagai cermin aktivitas usaha untuk mengambil keputusan ekonomik.

Siklus Akuntansi

Akuntansi mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Setiap tahapan memiliki keterkaitan satu sama lain. Secara umum laporan yang akan didapatkan pada akhir proses akuntansi adalah hasil dari semua tahapan yang telah dilakukan sebelumnya. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi. Menurut Niswonger,.dkk siklus akuntansi adalah proses utama pada prinsip utama akuntansi yang digunakan untuk proses transaksi suatu periode.

Siklus akuntansi adalah: Proses akuntansi yang diawali dengan menganalisa dan menjurnal transaksi serta diakhiri dengan membuat laporan. Siklus akuntansi merupakan: Urutan kerja yang wajib dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Siklus akuntansi adalah: proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisa dan membuat jurnal untuk transaksi kemudian diakhiri dengan memposting ayat jurnal penutup.

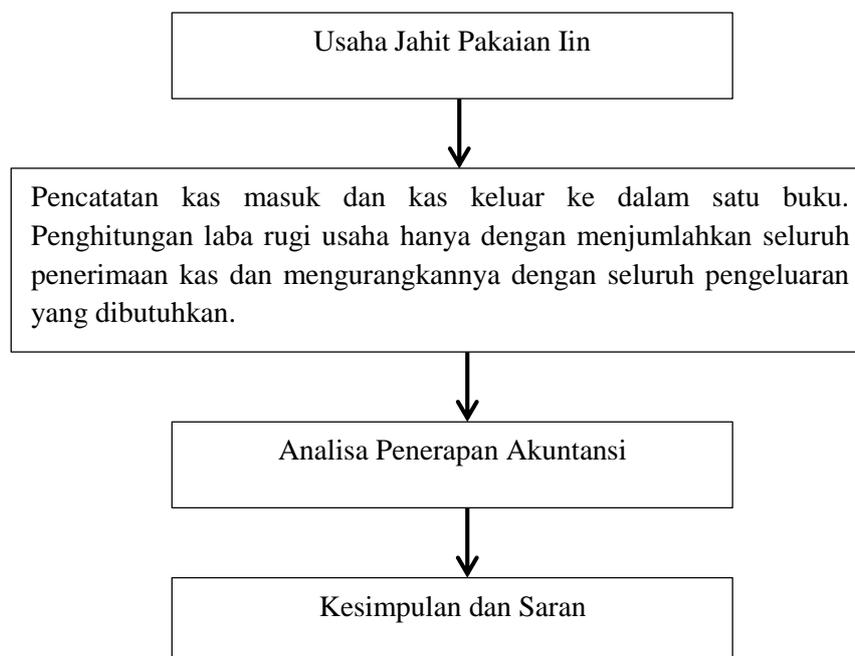
Berikut adalah siklus akuntansi:

- 1) Menganalisa dan mencatat transaksi kedalam jurnal
- 2) Memposting transaksi kedalam buku besar
- 3) Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
- 4) Menyiapkan dan menganalisa data penyesuaian
- 5) Menyiapkan kertas akhir periode (opsional)
- 6) Membuat ayat jurnal penyesuaian dan memposting kedalam buku besar
- 7) Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
- 8) Menyiapkan laporan keuangan
- 9) Membuat ayat jurnal penutup dan memposting kedalam buku besar
- 10) Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

Laporan Keuangan

Setelah pencatatan dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itu dinamakan dengan laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2016), tujuan laporan keuangan adalah: Menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

3. Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

4. Metode

Pertama dilakukan pengumpulan informasi tentang penerapan akuntansi yang telah diterapkan pada Usaha Jahit Pakaian Iin kemudian akan di analisis penerapan akuntansi yang sudah di terapkan. Ini dilakukan untuk membandingkan penerapan akuntansi yang diterapkan Usaha Jahit Pakaian Iin dengan penerapan yang seharusnya digunakan Usaha Jahit Pakaian Iin. Setelah itu akan dirancang kembali penerapan akuntansi yang efektif dan efisien agar dapat menghasilkan informasi yang tepat untuk kebijakan manajemen perusahaan. Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dimana analisis ini membandingkan penerapan akuntansi perusahaan dengan penerapan akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam perusahaan (Moleong, 2014).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan Usaha Jahit Pakaian Iin.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yakni semua populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017). Jadi sampel pada penelitian ini adalah pemilik dan karyawan Usaha Jahit Pakaian Iin.

5. Hasil dan Pembahasan

Pemilik Usaha Jahit Pakaian Iin hanya memiliki pencatatan keuangan sederhana seperti pembukuan dan pencatatan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha yang sedang dijalankannya. Pencatatan laporan keuangan dalam penerapannya tidak dilakukan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Pencatatan yang dilakukan oleh Usaha Jahit Pakaian Iin hanyalah pencatatan sederhana di mana Usaha Jahit Pakaian Iin hanya mencatat pendapatan ke dalam buku khusus yang dimiliki oleh pemilik Usaha Jahit Pakaian Iin, dan pencatatan pengeluaran tidak dilakukan. Berdasarkan observasi tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwa praktik pencatatan akuntansi yang terjadi pada Usaha Jahit Pakaian Iin belum sepenuhnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pada masa yang akan datang.

Tabel 1. Hasil Analisis Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada Usaha Jahit Pakaian Iin

| Keterangan | SAK EMKM | Usaha Jahit Pakaian Iin | Kesimpulan |
|-------------------|--------------------------------|---|--|
| Penyajian | 1. Penyajian Wajar | Belum berupaya untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar | Dalam melakukan penerapan penyajian laporan keuangan pada Usaha Jahit Pakaian Iin belum melaksanakan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM. |
| | 2. Kepatuhan terhadap SAK EMKM | Belum menerapkan SAK EMKM | |

| Keterangan | SAK EMKM | Usaha Jahit Pakaian Iin | Kesimpulan |
|------------------------------|----------------------------------|--|--|
| | 3. Kelangsungan usaha | Belum menyajikan analisis tingkat kelangsungan usaha | |
| | 4. Frekuensi pelaporan | Tidak ada pelaporan keuangan yang dilakukan | |
| | 5. Penyajian yang konsisten | Belum konsisten dalam pencatatan keuangan | |
| | 6. Informasi komperatif | Pencatatan keuangan yang telah dilakukan menghasilkan informasi yang kurang komparatif karena tidak ada standar dalam pencatatan keuangan yang dilakukan | |
| | 7. Materialitas | Dalam membuat laporan keuangan kurang memperhatikan tingkat meterialitas suatu transaksi | |
| | 8. Laporan keuangan lengkap | Tidak membuat laporan keuangan dan belum memahami SAK EMKM sebagai standar pencatatan keuangan usaha | |
| Unsur-unsur Laporan Keuangan | 1. Catatan atas laporan keuangan | Tidak tersedia | Berdasarkan Hasil yang didapatkan bahwa Usaha Jahit Pakaian Iin tidak menerapkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan kebijakan akuntansi berdasarkan dengan SAK EMKM |
| | 2. Laporan laba rugi | Tidak tersedia | |
| | 3. Laporan posisi keuangan | Tidak tersedia | |

Penerapan akuntansi untuk Usaha Kecil Menengah berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Berdasarkan SAK EMKM oleh Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK EMKM dan laporan keuangan yang lengkap.

6. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan Keuangan yang dibuat selama ini oleh Usaha Jahit Pakaian Iin dari segi penyajian laporan keuangan masih belum sesuai dengan Standar akuntansi keuangan. Usaha Jahit Pakaian Iin mencatat transaksi harian sebagai laporan keuangan dari pada pembuatan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan standar akuntansi keuangan usaha yang berlaku. Pencatatan keuangan yang dibuat oleh Usaha Jahit Pakaian Iin menggunakan cara sederhana dengan satu buku untuk pencatatan transaksi penjualan.

2. Berdasarkan Hasil yang didapatkan bahwa Usaha Jahit Pakaian In tidak menerapkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan kebijakan akuntansi berdasarkan dengan SAK EMKM.

Referensi

- Anggraini, Y., 2021, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jahit Di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Aulia, M., 2018, Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2016, Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, Jakarta, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Donald, E. K., 2013, Akuntansi Intermediate, Jakarta, Erlangga.
- Fatoni, A., 2013, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta, Rineka Cipta.
- Harahap, S. S., 2017, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Horngrren, C. T., & Harrison, W. T., 2013, Akuntansi, Jakarta, Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2013, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2016, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, Jakarta, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jusup, A. H., 2012, Dasar-dasar Akuntansi, Yogyakarta, STIE YKPN.
- Kartikahadi, H., Sinaga, U. R., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T., 2015, Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS (Edisi Kedua Buku 1), Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir, 2016, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D., 2016, Akuntansi Intermediate, Jakarta, Erlangga.
- Fahmi, I., 2015, Analisa Laporan Keuangan, Bandung, Alfabeta.
- Martini D., 2012, Akuntansi Keuangan Menengah, Buku 1, Jakarta, Salemba Empat.
- Moleong, L. J., 2014, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2016, Sistem Akuntansi, Jakarta, Salemba Empat.
- Munawir, 2016, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta, Liberty.
- Ningsih, A. W., 2020, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian Di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Patilima, H., 2016, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta, Alfabeta.
- Purba, M. A., 2019, Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam, Jurnal Akuntansi Bareleng, 3(2).
- Reeve, J. M., 2012, Pengantar Akuntansi Buku I, Jakarta, Salemba Empat.
- Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Jakarta, Erlangga.
- Samryn, L. M., 2014, Pengantar Akuntansi, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Sirait, P., 2015, Pelaporan dan Laporan Keuangan, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Soemarso S. R., 2013, Akuntansi Suatu Pengantar, Jakarta, Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W., 2019, Akuntansi UMKM, Yogyakarta, PT Pustaka Baru.
- Sugiri, S. S. & Riyono, B. A., 2016, Akuntansi Pengantar 1, Yogyakarta, STIM.
- Sugiyono, 2017, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung, Alfabeta.
- Sularsih, H., & Sobir, A., 2019, Penerapan Akuntansi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, JAMSWAP: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 4(4).
- Tunggal, A. W., 2010, Teori dan Praktek Auditing, Jakarta, Harvarindo.
- Wardani, a. S., 2021, Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Emkm) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Makassar, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Feess, P. E., 2014, Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Berbasis PSAK terbaru) Edisi 25. Jakarta, Salemba Empat.